
DI ANTARA MEREKA YANG MENATAP

Meutia Gita Soraya Dr. Nuning Yanti Damayanti, Dipl. Art

Program Studi Sarjana Seni Rupa, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITB

Email: meutiagitasoraya@gmail.com

Kata Kunci : *cukil kayu, fobia sosial, instalasi, ruang, mata, Social Anxiety Disorder, takut.*

Abstrak

'Takut' adalah salah satu bentuk emosi dasar yang dimiliki oleh setiap manusia. Ketika suatu ketakutan sudah melebihi batas normal maka bentuk ketakutan tersebut dapat dikatakan sebagai fobia. Fobia seseorang biasanya disebabkan oleh suatu kejadian di masa lalu yang berdampak besar pada hidupnya, sehingga menimbulkan sebuah trauma yang terus terbawa hingga dewasa. Salah satu fobia yang paling umum terjadi di masyarakat adalah Fobia Sosial, atau 'Social Anxiety Disorder'. Pada karya tugas akhir ini, penulis menyampaikan perasaan mengenai pengalaman sebagai seseorang yang pernah mempunyai fobia sosial. Perasaan tersebut divisualisasikan dalam sebuah ruangan yang diisi dengan objek mata di sekeliling dindingnya. Ruangan yang dibuat gelap, mata yang dibuat dengan teknik cukil kayu yang bersifat keras dan didominasi warna hitam dan merah juga mendukung munculnya suasana mencekam sehingga apresiator dapat merasakan ketakutan seperti yang penulis rasakan. Perasaan ini ingin penulis sampaikan dengan tujuan untuk berbagi kepada orang banyak, dan meningkatkan kesadaran orang lain akan adanya fobia ini. Karena penulis meyakini bahwa tidak hanya dirinya sendiri yang merasakan hal ini, tetapi banyak juga orang lain di luar sana yang merasakan hal yang sama.

Abstract

'Fear' is one of the basic emotions of human being. When fear has exceeded its normal limits, the form of fear can be regarded as a phobia. Phobia usually caused by an event in the past which have a major impact on someone's life, giving a trauma that carried over into adulthood. There are many kinds of phobia, and one of the most common phobia in the world is Social Phobia, or 'Social Anxiety Disorder'. In this final project, the author would like to express feelings about an experience as someone who had a social phobia. The author creates a room filled with eyes around the walls to create a scene of being surrounded with people that gives a constant surveillance. The darkness of the room, woodcutted eye prints and the dominance of black and red colors also creates an eerie atmosphere so appreciators can feel the same way as the author. The author also wants to raise the awareness of this social phobia to the society, because this has been a global problem already and there's many people out there who got the same disorder.

1. Pendahuluan

Karya tugas akhir ini awalnya berangkat dari pengalaman pribadi yang dialami penulis. Pengalaman tersebut merupakan sebuah keadaan dirasa cukup mengganggu kehidupan sehari-hari, sehingga akhirnya penulis memutuskan untuk mengangkat masalah tersebut menjadi sebuah karya seni. Keadaan tersebut berbentuk sebuah ketakutan yang dialami penulis akan lingkungan sosial yang setiap hari terasa mengintimidasi diri. Penulis terus mencari solusi dari apa yang di rasakan, sampai akhirnya tergerak untuk menumpahkan kegelisahan tersebut dalam sebuah karya.

'Takut' adalah salah satu bentuk emosi dasar yang dimiliki oleh setiap manusia. Emosi ini dapat mengakibatkan perilaku seseorang berubah, sesuai dengan anggapan seseorang pada sebuah objek yang ia takutkan. Misalnya, ketika dihadapkan dengan benda-benda tajam ataupun benda berbahaya lainnya, seseorang bisa saja langsung lari menjauhi benda tersebut dan bersembunyi agar ia merasa aman, dan ada juga beberapa orang lainnya yang tidak dapat bergerak sedikitpun ketika dihadapkan dengan kondisi seperti itu. Reaksi-reaksi yang ditimbulkan biasanya ada di bawah alam sadar manusia dan bersifat instan.

Pada Bahasa Inggris, kata 'ketakutan' dapat ditranslasikan menjadi dua kata, yaitu 'fear' dan 'anxiety'. Kata 'fear' merujuk kepada bentuk ketakutan terhadap suatu benda tertentu yang dapat menyebabkan seseorang lari, berteriak, atau menghindar. Contoh yang umum adalah ketakutan pada serangga, binatang buas, ketinggian, dan ruang sempit. Sementara kata 'anxiety' lebih merujuk kepada ketakutan terhadap suatu kondisi yang tidak dapat dikontrol kondisinya, sehingga menyebabkan seseorang terjebak di dalam ketakutan tersebut. Contohnya adalah ketakutan terhadap kematian atau masa depan. Ketika suatu ketakutan sudah melebihi batas normal maka bentuk ketakutan tersebut dapat dikatakan sebagai fobia. Pada tingkat fobia, ketakutan yang dialami oleh penderita bersifat kronis dan dapat merujuk kepada benda-benda yang tidak umum ditakuti oleh orang lain. Fobia seseorang biasanya disebabkan oleh suatu kejadian di masa lalu yang berdampak besar pada hidupnya, sehingga menimbulkan sebuah trauma yang terus terbawa hingga dewasa. Salah satu fobia yang paling umum terjadi di masyarakat adalah Fobia Sosial, atau 'Social Anxiety Disorder'.

'Social Anxiety Disorder' ialah sebuah fobia yang menyebabkan penderita takut dengan kondisi sosial di sekitarnya. Dengan fobia ini seseorang akan terus menerus merasa takut dinilai buruk dan memalukan oleh orang-orang sekitar. Ia

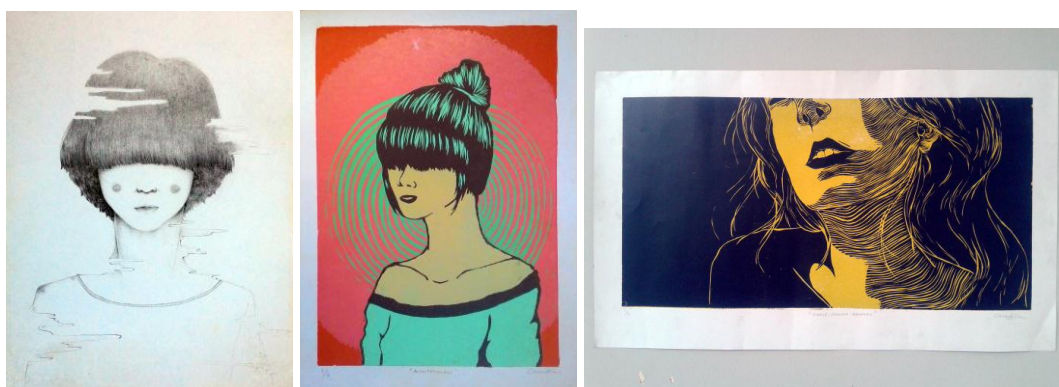
akan terus merasa bahwa orang-orang di sekitarnya menertawakan dia dan memandang rendah akan dirinya. Sebagai contoh, normalnya setiap orang pasti pernah merasa gugup ketika harus berbicara di depan banyak orang, tetapi dengan fobia ini, seseorang bisa sampai pada kondisi yang lebih intens, seperti berkeringat dingin, tidak fokus berbicara, sampai merasa mual. Orang dengan fobia ini selalu berfikir bahwa setiap kata yang ia keluarkan akan dinilai oleh orang lain dan ia seringkali menganggap bahwa apa yang ia katakan salah. Pemikiran-pemikiran seperti itu datang secara tiba-tiba dan tidak bisa dikontrol oleh penderita, sehingga ketika serangan itu datang, penderita akan menjadi sulit berbicara dengan lancar dan sulit mengontrol diri. Penderita fobia sosial juga selalu merasa dirinya tidak bisa diterima oleh orang lain. Ketika ia melakukan sebuah kesalahan pada suatu waktu, perasaan bersalah yang ia rasakan terus tersimpan hingga jangka panjang, sampai rentang waktu berbulan-bulan bahkan menahun, walaupun hal tersebut hanyalah kesalahan kecil.

Penulis menemukan bahwa ternyata penderita ketakutan akan sosial ini cukup banyak dialami oleh masyarakat. Karena itu kegelisahan yang dialami oleh penulis bukan lagi menjadi kegelisahan pribadi saja, tetapi di luar sana pasti ada orang lain yang merasakan hal yang sama, dengan rentang intensitas yang berbeda-beda juga. Hal ini membuat penulis tertarik untuk mengangkat tema ini menjadi sebuah karya tugas akhir seni grafis. Sebagai orang yang pernah mengidap fobia sosial ringan yang berusaha menghadapi serangan-serangan ketakutan setiap harinya, penulis menyadari bahwa hal ini penting untuk dibagikan kepada masyarakat demi meningkatkan kesadaran akan adanya fobia ini. Menurut penulis, langkah pertama untuk mengatasi hal ini adalah untuk memahami dan menyadarinya terlebih dahulu, entah itu dari sisi penderita ataupun dari sisi orang yang berada di lingkungan sosial penderita. Penulis akan membuat karya yang menceritakan secara langsung bagaimana perasaan seseorang yang mempunyai fobia sosial, sehingga apresiator dapat merasakan hal yang sama. Dan dengan karya inilah penulis akan mencoba menyampaikan kepada masyarakat mengenai fobia sosial yang umum terjadi.

2. Proses Studi Kreatif

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, penulis merangkum beberapa rumusan masalah yang akan dibahas pada karya, yaitu, bagaimanakah kegelisahan tentang fobia sosial dalam direpresentasikan dalam bentuk karya seni? Dan pendekatan estetik apa yang dilakukan untuk mendapatkan visualisasi mengenai pengalaman seseorang yang mempunyai fobia sosial?

Untuk mendapatkan solusi dari permasalahan di atas, penulis melihat kembali jejak kekaryaannya yang sudah di tempuh dalam beberapa tahun terakhir. Sejak awal kekaryaannya di Jurusan Seni Rupa FSRD ITB, penulis banyak menggambar objek portrait manusia pada karya. Sebagian besar objek tersebut menggambarkan diri penulis dalam berbagai bentuk dan bercerita tentang berbagai hal yang penulis alami pada saat itu. Bahasan mengenai psikologis menjadi narasi utama kekaryaannya penulis, sehingga selama proses tersebut penulis semakin mengenal diri sendiri.



Gambar 1. Kekaryaannya penulis pada tahun 2011.



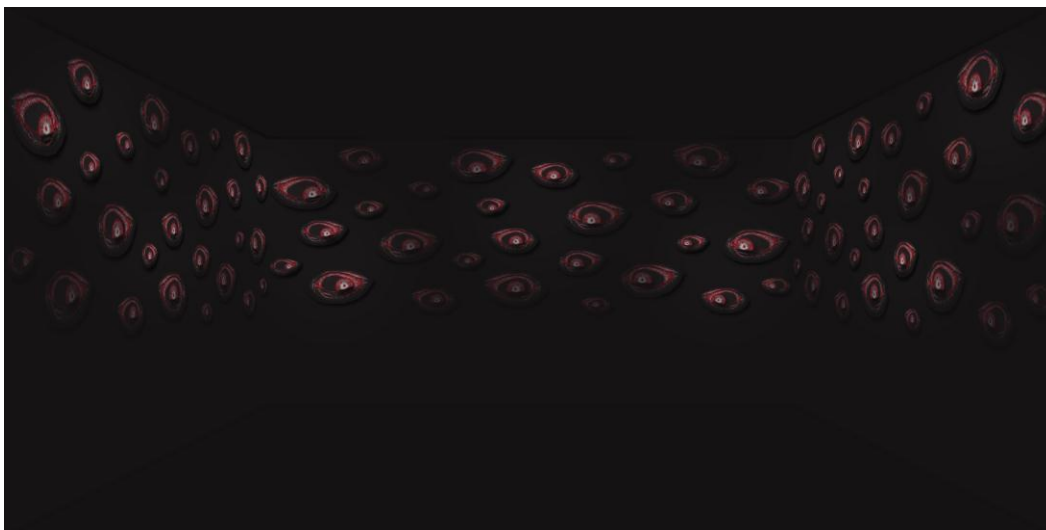
Gambar 2. “Social Anxiety Disorder” – tinta, potongan koran dan cat air di atas kertas – 2012.

Karya selanjutnya adalah karya pertama penulis yang mengangkat soal fobia sosial. Karya ini pada awalnya dibuat untuk mengikuti pameran yang membahas soal berbagai fobia. Tetapi pada akhirnya, melalui karya inilah pertama kalinya penulis menemukan nama dari keadaan yang selama bertahun-tahun ke belakang ini menjadi kegelisahan penulis, yaitu “Social Anxiety Disorder”. Karya tersebut menggambarkan bagaimana anggapan-anggapan dan penilaian publik dapat menggerogoti jiwa seseorang. Semenjak pembuatan karya ini, karya-karya penulis selanjutnya mulai membahas lebih lanjut mengenai perasaan-perasaan penulis sebagai orang yang memiliki fobia tersebut.

Pada karya-karya tingkat akhir, penulis masih memakai objek figur-figur yang menutup matanya. Hal ini digambarkan sebagai usaha penulis untuk kabur dari realita yang dihadapi setiap harinya. Pada fase ini penulis masih berusaha untuk berada di situasi yang nyaman dan menghindari lingkungan sosial yang ada di sekitar. Pada tingkat akhir perkuliahan juga penulis banyak membuat drawing dengan figur-figur wanita secara close-up dan tetap menghilangkan unsur mata di setiap objek tersebut. Secara garis besar karya-karya ini juga masih menggambarkan sebuah kenyamanan dalam kesendirian. Hal itu digambarkan semakin ekstrim dengan adanya figur-figur yang terpotong pada bagian mata. Pada sisi lain, terdapat rasa kekosongan juga yang semakin bertumbuh pada diri.



Gambar 3. “Solitude is Bliss” – cetak saring di atas kertas BW – 2013.



Gambar 4. Rancangan konfigurasi karya pada dinding ruang pameran.

Dari tinjauan jejak karya tersebut penulis mendapatkan rumusan gagasan untuk karya tugas akhir ini. Gagasan konsep yang penulis bawa untuk karya ini masih ada di seputaran bahasan psikologi, lebih khususnya membahas tentang fobia sosial. Pada titik ini penulis mulai bergerak untuk menjadi seseorang yang lebih baik dan merasakan kebutuhan untuk menghadapi ketakutan-ketakutan tersebut. Karena penulis mulai memahami bahwa tidak selamanya seseorang bisa terus berada di dalamnya. Penulis juga menemukan bahwa presentase orang yang mengidap fobia yang sama di dunia ini cukup besar, sehingga masalah ini dapat dikategorikan sebagai sebuah masalah bersama yang dialami masyarakat. Karena itu lah penulis bermaksud untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan adanya fobia sosial ini.

Dilihat dari jejak karya, penulis bertendensi untuk menghilangkan unsur mata pada karya-karyanya. Hal ini digambarkan sebagai sikap menutup diri dan kabur dari lingkungan sosial sekitar. Karena pada karya tugas akhir ini penulis bermaksud untuk mulai berani menghadapi ketakutan yang selama ini dirasakan, maka penulis memutuskan untuk menghadirkan kembali objek-objek mata tersebut ke dalam karya ini. Pada karya ini penulis akan mencoba membagi perasaan-perasaan yang ia alami sebagai seseorang yang mempunyai fobia sosial melalui sebuah karya instalasi ruangan yang dipenuhi dengan objek mata di sekeliling dindingnya. Mata-mata tersebut dibuat seakan-akan mereka sedang memperhatikan orang yang melihat karya tersebut. Suasana yang mencekam juga diciptakan untuk mendukung munculnya ketakutan pada apresiator, sehingga mereka dapat merasakan bagaimana orang-orang dengan fobia sosial menghadapi lingkungan sosialnya. Penggambaran objek mata tersebut juga digambarkan secara stilasi, yang bermaksud menganonimkan kepemilikan mata tersebut. Jadi objek tersebut tidak mewakili seseorang secara spesifik, tetapi menjadikannya sebuah perlambangan akan masyarakat secara general. Mata tersebut juga digambarkan dengan warna merah darah dan hitam, di mana merah melambangkan rasa sakit dan warna hitam melambangkan ketakutan. Kedua warna tersebut di cetak di atas kertas putih yang memberikan kontras sehingga dapat membuat suasana semakin mencekam saat di pajang secara masif di ruangan yang gelap.

Karya ini dibuat dengan teknik cetak tinggi woodcut dengan media Multi Density Fiberboard dan dicetak di atas kertas BW 260gr. Media papan MDF digunakan karena kemampuannya untuk mencetak dalam jumlah banyak. Karakter yang keras dan ekspresif juga turut mendukung penentuan suasana ruang yang lebih intimidatif. Sementara kertas BW digunakan karena permukaannya yang berwarna putih dingin (tidak kuning) dan permukaannya yang halus dan rata sehingga dapat dicapai hasil cetakan yang merata.



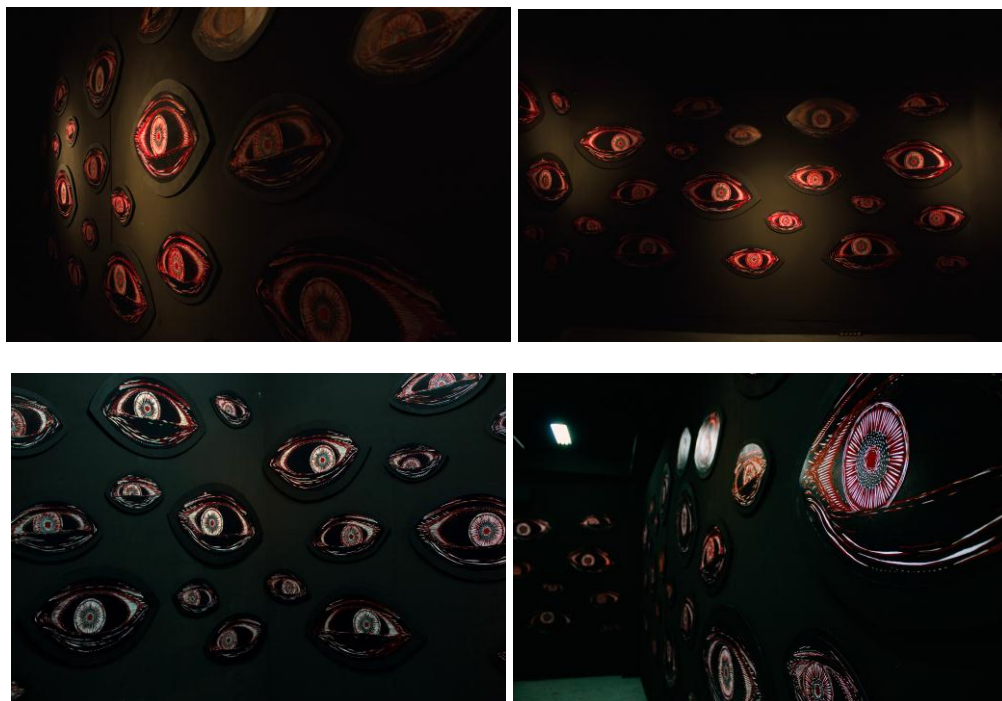
Gambar 5. “Di Antara Mereka yang Menatap” – 6,6 x 4 m – instalasi cetak woodcut di atas kertas dan kayu – 2015.

3. Hasil Studi dan Pembahasan

Dari proses kekaryaannya yang telah dipaparkan sebelumnya, terbentuklah hasil karya tugas akhir berupa instalasi ruang yang terdiri dari 90 cetakan cukil kayu yang dihasilkan oleh 9 matriks MDF yang berbeda. Instalasi ini dipajang di sebuah ruangan berwarna hitam dan cetakan dengan objek mata tersebut dipasang mengelilingi dinding ruangan. Mata-mata tersebut dibuat seakan melihat kepada satu titik di tengah ruangan, hal ini dimaksudkan untuk membangun kesan represif dan intimidatif di mana apresiator akan merasa dirinya diawasi dari segala arah. Pencahayaan yang bersifat gelap, warna karya yang didominasi dengan merah dan hitam, serta pembentukan stilasi dengan cukil kayu yang berkarakter keras juga mendukung munculnya perasaan takut pada diri apresiator, sesuai dengan gagasan awal karya yang dibuat untuk memvisualisasikan perasaan yang dirasakan oleh seseorang yang menderita fobia sosial ketika ia menghadapi lingkungan sekitarnya.



Gambar 6. “Di Antara Mereka yang Menatap” – 6,6 x 4 m – instalasi cetak woodcut di atas kertas dan kayu – 2015.



Gambar 7. Detail karya “Di Antara Mereka yang Menatap”.

4. Kesimpulan

Karya Tugas Akhir ini pada awalnya berangkat dari pengalaman pribadi penulis akan kegelisahan yang mengganggunya setiap hari, yaitu ‘Social Anxiety Disorder’ atau biasa disebut dengan fobia sosial. Fobia sosial merupakan suatu keadaan dimana seseorang terus menerus merasa ketakutan dengan berbagai interaksi sosial yang bergulir di sekitarnya. Orang yang memiliki fobia ini beranggapan bahwa semua orang disekitarnya terus melihat dan memperhatikan dia, serta menilai buruk akan dirinya.

Melalui karya ini, penulis menyalurkan perasaannya dalam bentuk sebuah ruangan yang dipenuhi oleh objek mata. Hal tersebut melambangkan publik di sekitar penulis yang selalu menilai dan mengawasi gerak penulis. Penulis telah melewati proses yang panjang dalam pembuatan karya ini, termasuk di antaranya proses pengumpulan data melalui foto, sketsa, pembuatan visual, pencetakan gambar, perencanaan konfigurasi, sampai pada karya final yang akhirnya dipamerkan sebagai tugas akhir perkuliahan penulis di Fakultas Seni Rupa dan Desain ITB.

Dari seluruh proses penumpahan perasaan melalui karya tugas akhir ini, penulis mendapatkan banyak pengalaman dan juga manfaat. Secara teknis, penulis lebih memahami bagaimana langkah-langkah pembuatan suatu karya masif yang belum pernah dijalani sebelumnya, terutama pada proses pencetakan papan cukil kayu yang berukuran besar, serta pemasangan karya yang memenuhi satu ruangan. Manfaat lain yang penulis dapat ialah manfaat secara mental yang bisa membangun diri penulis menuju ke arah yang lebih baik. Dengan lebih memahami mengenai keadaan yang selama ini penulis alami ternyata justru membuat dirinya lebih berani menghadapi lingkungan sosial yang ada di sekitarnya. Dan ternyata karya ini dapat menghasilkan efek terapis pada diri penulis selama proses pengerjaannya. Penulis berharap, selain untuk menjadi media penyampaian cerita mengenai perasaan yang di alami, karya ini juga dapat meningkatkan kesadaran publik akan sebuah ketakutan sosial yang terjadi di antara mereka.

Ucapan Terima Kasih

Artikel ini didasarkan kepada catatan proses berkarya dalam Mata Kuliah Tugas Akhir Program Studi Sarjana Seni Rupa FSRD ITB. Proses pelaksanaan Mata Kuliah Tugas Akhir ini disupervisi oleh pembimbing Dr. Nuning Yanti Damayanti, Dipl. Art.

Daftar Pustaka

Barlow, D.H. dan Durand, V.M. 1999. *Abnormal Psychology 2nd ed.* Pacific Grove. CA: BROOKS/COLE Publishing Co.

Cobley, Paul dan Jansz, L. 1999. *Introducing Semiotics.* Cambridge: Icon Books UK.

Curtin, B. *Semiotics and Visual Representation.* Bangkok: Chulalongkorn University.

Damajanti, I., Sabana, S. dan Adriati I. 2014. *Kajian Aspek Ketidaksadaran dalam Karya Seni Rupa Indonesia Periode 2000-2011.* Bandung: Institut Teknologi Bandung.

Foucault, M. 1995. *Discipline & Punish: The Birth of the Prison.* New York: Vintage Books.

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING TA

Bersama surat ini saya sebagai pembimbing menyatakan telah memeriksa dan menyetujui Artikel yang ditulis oleh mahasiswa di bawah ini untuk diserahkan dan dipublikasikan sebagai syarat wisuda mahasiswa yang bersangkutan.

diisi oleh mahasiswa

Nama Mahasiswa	Meutia Gita Soraya
NIM	17010035
Judul Artikel	Di Antara Mereka yang Menatap

diisi oleh pembimbing

Nama Pembimbing	
Rekomendasi Lingkari salah satu →	1. Dikirim ke Jurnal Internal FSRD
	2. Dikirim ke Jurnal Nasional Terakreditasi
	3. Dikirim ke Jurnal Nasional Tidak Terakreditasi
	4. Dikirim ke Seminar Nasional
	5. Dikirim ke Jurnal Internasional Terindex Scopus
	6. Dikirim ke Jurnal Internasional Tidak Terindex Scopus
	7. Dikirim ke Seminar Internasional
	8. Disimpan dalam bentuk Repositori

Bandung,/...../

Tanda Tangan Pembimbing : _____

Nama Jelas Pembimbing : _____